

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

al-Qur'an merupakan kitab suci untuk umat Muslim dimanapun berada. Al-Qur'an akan selalu tetap eksis dari zaman dahulu sampai akhir zaman. Mukjizat yang terbesar adalah diturunkannya al-Qur'an sebagai pedoman hidup dunia dan akhirat. Keagungan dan kedasyatan al-Qur'an bahkan tidak hanya orang yang mempercayai mengaharapkan petunjuk-petunjuknya, melainkan semua orang yang mengenal al-Qur'an secara dekat.¹ Akan tetapi al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pengobatan. Didalam al-Qur'an banyak yang berbicara tentang penyembuhan, karena al-Quran sebagai penyembuh untuk segala penyakit.²

Bahkan Nabi Muhammad *Salla Allahu `Alayhi wa Sallam* juga pernah melakukan pengobatan atau penyembuhan kepada orang-orang yang sakit.³ Hadith yang menjelaskan bahwa Nabi *Salla Allahu `Alayhi wa Sallam* pernah melakukan pengobatan dengan menggunakan ayat al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam kitab *Shāhīh Bukhārī*.

٥٤٠٣ - حدثني إبراهيم بن موسى أخبرنا هشام عن معمر عن الزهري
عن عمرو عن عائشة رضي الله عنها: أن النبي صلى الله عليه و سلم كان
ينفث على نفسه في المرض الذي مات فيه بالمعوذات فلما ثقل كنت

¹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), 49-50.

² Romadhon al-Malawi, *The Living Qur'an Ayat-Ayat Pengobatan Untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit*, (Yogyakarta: Araska, 2016), 11.

³ Romadhon al-Malawi, *The Living Qur'an Ayat-Ayat Pengobatan Untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit*, 14.

أنفث عليه بهن وأمسح بيد نفسه لبركتها فسألت الزهري كيف ينفث ؟
قال كان ينفث على يديه ثم يمسح بهما وجهه.⁴

Telah bercerita kepada saya Ibrāhīm bin Mūsā telah bercerita kepada kami Hishām dari Mu’ammār dari az-Zuhrī dari ‘Urwah dari ‘Āishah Raḍiya Allahu ‘Anhā: Bahwa Nabi Ṣalla Allahu `Alayhi wa Sallam meniupkan kepada diri beliau sendiri dengan Mu’awwidhāt (Surat an-Nās dan Surat al-Falaq) ketika beliau sakit menjelang wafatnya, dan tatkala sakit beliau semakin parah, sayalah yang meniup dengan kedua surat tersebut dan saya mengusapnya dengan tangan beliau sendiri karena berharap untuk mendapat berkahnya. Aku bertanya kepada az-Zuhrī; “Bagaimana cara meniupnya?” dia menjawab; “Beliau meniup kedua tangannya, kemudian beliau mengusapkan kewajah dengan kedua tangannya.

Dengan hadith tersebut berarti Nabi Ṣalla Allahu `Alayhi wa Sallam dulu sudah melakukan *ruqyah* dengan al-Qur’an. Maka tidak salah kalau zaman sekarang pun masih ada yang melakukan *ruqyah* atau pengobatan menggunakan al-Qur’an.

Sedangkan penjelasan mengenai ayat al-Qur’an sebagai obat disebutkan dalam firman Allah Ṣalla Allahu `Alayhi wa Sallam:

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿١٠٢﴾

Dan Kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang zalim (al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.

Di Desa Pragen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang- Jawa Tengah, terdapat praktik pengobatan menggunakan ayat al-Qur’an oleh Abdul Aziz.⁶

⁴ Muḥammad bin Ismā’īl Abū ‘Abdullah al-Bukhārī al-Ju’fī, *al-Jāmi’ Ṣoḥīḥ Bukhārī*, (Beirūt: Dār Ibnu Kathīr al-Yamāmah, 1987), 5:2165.

⁵ QS. Al-Isrā, [17]:82.

Praktik pengobatan yang dilakukan oleh Abdul Aziz menggunakan ayat al-Qur'an melayani berbagai penyakit, seperti: struk, tipes, stres, gatal-gatal-gatal, gangguan mahluk halus, santet dan lainnya. Beliau sudah menjalani pengobatan dengan ayat al-Qur'an puluhan tahun. Beliau belajar dari berbagai guru sesuai ajaran *Shari'at Islām*, atau bisa dibilang ada sanadnya.

Beliau sudah cukup dikenal di luar Desa Pragen, karena tidak hanya dari penduduk Desa Pragen saja yang pernah datang ke beliau, banyak juga yang datang berobat dari luar Desa Pragen. Bahkan adik-adik beliau sendiri banyak juga yang bisa melakukan pengobatan menggunakan ayat al-Qur'an, sehingga sering mendapatkan panggilan ke luar Jawa seperti Lampung, Sumatra, Palembang dan lainnya. Bahkan sering juga mendapatkan panggilan hingga berbulan-bulan di luar kota.⁷

Pada Desa Pragen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang sebenarnya ada beberapa orang yang melakukan praktik menggunakan ayat al-Qur'an, akan tetapi peneliti memfokuskan pada satu narasumber yang sekira sudah mencakupi pembahasan mengenai praktek pengobatan menggunakan ayat al-Qur'an di Desa Pragen.⁸

pengobatan yang sudah dilakukan sejak zaman Nabi sampai sekarang masih berjalan di beberapa tempat membuat penulis tertarik untuk mempelajari

⁶ Diolah dari hasil wawancara dengan Şoleh yang merupakan salah satu pasien pengobatan menggunakan ayat al-Qur'an oleh Abdul Aziz. Di Pragen, Pamotan, Rembang pada tanggal 25 Oktober 2018.

⁷ Diolah dari hasil wawancara dengan Abdul Aziz dikediaman beliau Pragen, Pamotan, Rembang pada tanggal 26 Oktober 2018.

⁸ Diolah dari hasil wawancara dengan Sofwan yang merupakan penduduk Desa setempat dan juga dia merupakan sorang Hafiz lulusan Kudus. Pragen, Pamotan, Rembang pada tanggal 25 Oktober 2018.

dan meneliti secara langsung kepada narasumber yang berkaitan. Sudah dari sejak awal pengajuan judul skripsi penulis ingin mengetahui bagaimana cara mempraktikkan dan bacaan apa saja yang digunakan untuk melakukan pengobatan menggunakan ayat al-Qur'an. Karena selama ini penulis hanya membaca dari internet dari melihat dari tayangan yang ada ditelivisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, masalah pokok dalam melakukan kajian ini adalah ayat al-Qur'an Media Sebagai Pengobatan di Daerah Pragen Pamotan Rembang Jawa Tengah, maka ada beberapa masalah pokok yang dapat dijadikan rumusan masalah sekaligus fokus penelitian , yaitu:

- Bagaimana penggunaan ayat al-Qur'an sebagai pengobatan dalam pengobatan Abdul Aziz?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai pengobatan dalam praktik pengobatan Abdul Aziz.
2. penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apa makna praktik pengobatan dengan media al-Qur'an di Desa Pragen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.
3. penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap betapa dasyatnya ayat al-Qur'an.

D. Manfaat dan Kegunaan

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai beberapa kemukjizatan al-Qur'an yang secara fakta masih berlaku sampai hari kiamat.
2. Penelitian ini sebagai kontribusi keilmuan dalam bidang Ilmu al-Quran dan Tafsir, terkhusus dalam kajian Living Qur'an dan sebagai bentuk kajian penelitian lapangan tentang ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan.
3. Menambah wawasan dibidang ilmu-ilmu ke Islaman.
4. Menjelaskan bagaimana praktik pengobatan menggunakan media ayat al-Qur'an di Desa Pragen.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dan karya tulis yang bersangkutan dengan kajian living Qur'an sejauh pengalaman dan pengamatan penulis masih belum banyak yang melakukan. Seiring dengan berjalannya waktu, minat dan semangat yang tinggi dari berbagai kalangan akademisi sudah mulai muncul, sehingga tumbuh dorongan untuk melakukan kajian penelitian lapangan terkait dengan pengobatan dengan ayat al-Qur'an.

Diantara karya atau buku yang telah mengkaji pengobatan dengan media al-Qur'an buku yang ditulis oleh Romadhon al-Malawi, yang berjudul "*The Living Qu'an Ayat-Ayat Pengobatan Untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit*". Romadhon al-Malawi memaparkan dalam bukunya ayat-ayat yang dibaca untuk mengobati berbagai penyakit dan juga penjelasan tafsir mengenai ayat tersebut.

Dia memberikan judul penyakit kemudian meletakkan ayat yang bertujuan untuk menyembuhkan penyakit. Penyakit-penyakit yang tercantum dalam bukunya seperti: terapi penyembuhan penyakit dengki, terapi penyembuhan penyakit migren, terapi penyembuhan sakit gigi dan lainnya.⁹

Kemudian untuk penulisan skripsi, skripsi yang ditulis oleh Rafi'uddin yang berjudul "*Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Upacara Peret Kandung*" (Studi Living Qur'an di Desa Poteran kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Madura). Skripsinya menjelaskan tentang suatu upacara atau adat ketika melakukan Peret kandung didalamnya ada pembacaan ayat al-Qur'an oleh masyarakat. Upacara *Peret Kandung* dilakukan ketika usia kandungan berusia tujuh bulan, karena pada masa itu merupakan masa pembentukan janin yang wajib dirawat dan dirumat. Pembacaan al-Qur'an tersebut menjadi rutinitas setiap upacara *Peret Kandung* dengan beragan resepsi dan pemaknaan oleh masyarakat. Dijelaskan juga dalam skripsi tersebut ada tujuh surat al-Qur'an yang dibaca pada saat upacara *Peret Kandung*, seperti: Surat Lukān, Surat Yūsuf, Surat Maryam, Surat Yāsīn, Surat Sajdah, Surat Wāqī'ah dan Surat Fātir. Metode yang dalam skripsinya dilakukan menggunakan metode kualitatif.¹⁰

Selanjutnya Tesis yang ditulis oleh Imam Sudarmoko, "*The Living Qur'an Studi Kasus Tradisi Sema'an al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*". Tesis tersebut menjelaskan bahwa tradisi *sema'an* al-Qur'an sabtu

⁹ Romadhon al-Malawi, *The Living Qur'an Ayat-Ayat Pengobatan Untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit*, (Yogyakarta: Araska, 2016).

¹⁰ Rafi'uddin, "*Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Upacara Peret Kandung Studi Living Qur'an di Desa Poteran kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Madura*", (Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), xvii
6

legi merupakan salah satu kegiatan masyarakat Desa Sooko Ponorogo untuk menghidupkan al-Qur'an. Pelaksananya dilakukan setiap *selapan* (35 hari) sekali atau *selapan secara bi al-nazor*, dan pelaksanaan *sema'an* di Masjid Baitul Mukarrom Kalimangu Sooko. Sedangkan *selapan sema'an bi al-Ghaib* dilakukan secara bergilir dari satu desa ke Desa yang lain se-Kecamatan Sooko. Tradisi ini bisanya juga dibarengkan dengan acara-acara masyarakat tertentu seperti: 17 Agustus, peringatan Maulid Nabi *Salla Allahu `Alayhi wa Sallam*, peringatan *Isra' Mi'raj* dan lainnya. Pelaksanaan *sema'an* al-Qur'an pada hari sabtu legi dimulai dengan melakukan shalat *Subuh* berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan membaca sekaligus mendengarkan al-Qur'an hingga khatam 30 juz yakni menjelang Maghrib.¹¹

Kemudian penulis menemukan jurnal Moh. Muhtador yang berjudul "*Pemaknaan Ayat al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP al-Munawwir Krapyak Komplek al-Kandiyas*" dalam jurnalnya menjelaskan bahwa dalam al-Qur'an, lafal yang menggunakan kata jihad hanya disebutkan 12 kali dengan bentuk yang berbeda-beda. Ritual keagamaan di PP al-Munawwir yang kemudian dikemas dengan Mujahadah dan membaca shalawat serta potongan dari ayat-ayat al-Qur'an adalah merupakan bentuk usaha pemasrahan diri kepada Allah dengan bersungguh-sungguh. Ritual tersebut tidak hanya dilaksanakan seorang diri, tetapi secara bersama. Bahkan tidak sedikit masyarakat yang menunjukkan partisipasi untuk ikut serta dalam ritual pemasrahan diri tersebut (Mujahadah).

Ketika potongan ayat al-Qur'an dilantunkan dengan suara yang menggetarkan ketika

¹¹ Imam Sudarmoko, "*The Living Qur'an Studi Kasus Tradisi Sema'an al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*", (Tesis di Program Magister Studi Ilmu Agama Islam Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 149.

ritual sedang berlangsung. Moh. Muhtador menjelaskan ada aspek-aspek yang dipercayai oleh pengamalnya adalah menyediakan air putih yang kemudian dibacakan amalan mujahadah dan diyakini bisa menjadi obat bagi keluarga atau diri sendiri yang sedang mengalami gangguan kesehatan atau jiwa dan lainnya.¹² Walaupun meyakinkan kepercayaan mengenai kemistisannya yang terpenting al-Qur'an menjadi pedoman bagi masyarakat umum.

Selanjutnya ada juga tesis milik Baytul Muktadin yang berjudul *“Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa”* (Studi Living Qur'an di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah) yang menjelaskan bahwa ada praktik pengobatan penyakit jiwa dengan ayat al-Qur'an yang dipraktikkan oleh KH. Himamuddin Ridwan di Desa Kalisabuk. Dalam pengobatan penyakit jiwa yang praktikan oleh KH. Himamuddin Ridwan harus melewati beberapa langkah jika akan diobati penyakitnya. Diantara ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk mengobati pasien yang terkena penyakit jiwa adalah surat al-Fātihah, surat Yāsīn, ayat Kursi, surat al-Kahfi dan surat al-Baqarah. KH. Himamuddin Ridwan melayani beberapa penyakit, akan tetapi Baytul Muktadin memfokuskan penulisannya pada pengobatan penyakit jiwa saja.¹³

Dari beberapa karya tulis yang dipaparkan diatas, peneliti akan meneliti mengenai bagaimana bacaan ayat al-Qur'an sebagai Media pengobatan yang

¹² Moh. Muhtador, *“Pemaknaan Ayat al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP al-Munawwir Krapyak Komplek al-Kandiyas”* (Jurnal Penelitian UIN Yogyakarta, Vol. 8, No. 1, Februari 2014), 102-103.

¹³ Baytul Muktadin, *“Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa Studi Living Qur'an di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah”*, (Tesis di UIN Sunan Kalijaga Qur'an dan Hadis Yogyakarta, 2015), 98.

dipraktikkan oleh Abdul Aziz di Desa Pragen. Penelitian ini memiliki tema besar al-Qur'an sebagai media pengobatan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang ditulis Baytul Mukhtadin, dengan judul "*Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa*". Studi Living Qur'an pada praktik pengobatan oleh KH. Himamuddin Ridwan di Desa Kalisabuk kecamatan Kesugihan Cilacap Jawa Tengah.

Hanya saja pada penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai perbedaan pada aspek living Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Baytul Mukhtadin lebih memfokuskan pada pengobatan penyakit jiwa dengan ayat al-Qur'an serta penjelasan langkah-langkahnya. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian peneliti adalah dari segi pemaknaan Abdul Aziz dalam memahami beberapa praktik pengobatan yang bacaannya bersumber dari al-Qur'an dan mencoba menggali lebih dalam dengan menggunakan pendekatan sosiologi.

F. Kerangka Teori

Berbicara perilaku sosial memang sangat rumit dan sulit sekali untuk diuji kebenarannya. Oleh sebab itu konsep perilaku sosial lebih banyak dilihat secara terbuka untuk menjadi konsep sebab dan akibat. Begitupula dengan suatu konsep sosial yang awalnya dikira sederhana ternyata menghasilkan pengaruh yang sangat besar.¹⁴

Karl Mannheim adalah merupakan salah tokoh ahli dalam bidang sosiologi pengetahuan dan sering dijadikan rujukan dalam kajian sosiologi

¹⁴ Agus Salim, *Bangunan Teori*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 62.

pengetahuan. Karl Mannheim beranggapan bahwasanya pengetahuan ditentukan oleh eksistensi sosial.¹⁵

Dalam teorinya Karl Mannheim, dia menyatakan bahwasanya tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu: perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Teori seperti ini bisa dimasukkan dalam pembahasan dalam penulisan ini. Karl Mannheim menawarkan dan membedakan antara tiga macam makna yang terdapat dalam tindakan sosial, yaitu: *pertama* makna *obyektif*, yang mana ditentukan oleh konteks dilokasi tindakan berlangsung. *Kedua* makna *ekspresive*, yang mana makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku). *Ketiga* makna *dokumenter*, yang mana makna itu tersembunyi, sehingga aktor tidak menyadari sepenuhnya bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.¹⁶

Adapun dalam penelitian ini, penulis bisa mengambil atau menyocokkan dengan apa yang ditawarkan oleh Karl Mannheim untuk memudahkan penulis dalam melakukan pembahasan atau menggali informasi mengenai penelitian al-Qur'an sebagai media pengobatan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian secara langsung ke tempat yang akan diteliti (objek)

¹⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 361.

¹⁶ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim Tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*, Terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999), 15-16.

dari hasil survei penulis. Sedangkan metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁷

Pendekatan kualitatif itu sendiri merupakan suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma dalam mengembangkan suatu ilmu pengetahuan.¹⁸Fenomenologi itu sendiri bisa menuntun peneliti untuk menjelaskan pengalaman-pengalam apa yang dialami oleh seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain.¹⁹

Sebagai tujuan penelitian ini, peneliti mencoba untuk memahami dan mengungkap fenomena yang dialami oleh seorang Abdul Aziz mengenai keyakinan yang berasal dari pengalaman, perjalanan dan latar belakang sosial beliau. Dengan melihat latar belakang sosial akan terlihat kekuatan-kekuatan yang tidak kelihatan dengan mendasari pengetahuan yang diteliti.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Desa Pragen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. Penulis memilih lokasi ini karena kebutulan ada teman satu angkatan dan satu kamar yang tinggal di Desa Pragen. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di Desa Pragen dengan judul al-Qur'an sebagai media Pengobatan (*ruqyah*). Salah satu alasan penulis menganbil judul pengobatan dengan media al-Qur'an adalah karena penulis mempunyai rasa penasaran bagaimana cara dan bacaan ada yang dibaca ketika melakukan pengobatan.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

¹⁸ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 146.

¹⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 52.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu warga Desa Pragen, di Kecamatan Pamotan ada beberapa yang bisa melakukan *ruqyah*. Akan tetapi penulis memilih Desa Pragen sebagai tempat Penelitian karena sudah ada yang kenal dengan narasumber yaitu Abdul Aziz dan lokasinya tidak jauh dari tempat KKN penulis, yaitu yang bertempat di Kecamatan Gunem. Sedangkan waktu yang digunakan penulis dalam meneliti pengobatan dengan media al-Qur'an di Desa Pragen mulai dari bulan Oktober sampai Desember 2018.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Abdul Aziz yang menaibeliu sebagai pelaku utama dalam praktik pengobatan menggunakan media al-Qur'an di Desa Pragen kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, dan para pasien dari masyarakat sekitar yang pernah berobat ke tempat beliau dengan cara mewancarai pasien.

Kemudian objek material penelitian ini adalah praktik pengobatan dengan menggunakan media al-Qur'an. Sedangkan objek formalnya adalah pemaknaan dalam menggunakan media al-Qur'an sebagai pengobatan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Adler dan Adler mengungkapkan ada dua prinsip pokok teknik observasi dalam kebiasaan kualitatif. *Pertama* observer kualitatif tidak boleh mencampuri urusan subjek penelitian, *kedua* observer kualitatif harus menjaga sisi alamiah dari subjek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Adapun tahapannya seperti: pemilihan

tempat yang akan diteliti, pengumpulan data, izin masuk ke tempat yang akan diteliti (formal maupun informal).²⁰

Pada penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi untuk memastikan bahwa di Desa Pragen terdapat pengobatan menggunakan media al-Qur'an. Setelah sudah menemukan kebenaran ada praktik pengobatan menggunakan al-Qur'an peneliti mengamati kegiatannya, sehingga peneliti mendapatkan informasi secara langsung. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai data. Dalam menggali informasi secara langsung.

b. Wawancara (Interview)

Penelitian kualitatif kebanyakan berupa kata-kata, oleh sebab itu wawancara menjadi suatu perangkat yang sedemikian penting. Wawancara terdapat dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.²¹

Dalam penelitian ini (indeks interview), peneliti menggunakan wawancara mendalam tidak terstruktur, agar dalam wawancara berlangsung secara santai tapi ada tujuan informasi yang didapat. Adapun yang dituju sebagai sumber informasi adalah Abdul Aziz sebagai narasumber pengobatan dengan menggunakan media al-Qur'an. Kemudian warga sekitar, serta sekaligus warga yang pernah berobat. Ketika wawancara semuanya terkumpul nanti akan dipilih mana yang akan masuk kedalam pembahasan dalam skripsi ini, yaitu al-Qur'an sebagai media pengobatan.

²⁰ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 14.

²¹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, 16.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan disini adalah meliputi buku-buku, jurnal, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Begitupun dengan kitab-kitab yang digunakan oleh Abdul Aziz yang berhubungan dengan pengobatan menggunakan media al-Qur'an. Selanjutnya gambar-gambar atau foto-foto pengobatan dan rekaman video yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memperkaya data.

5. Analisis Data

Karena penelitian lebih banyak berhubungan dengan pengamatan terhadap pelaksanaan dan wawancara, maka data itu merupakan data kualitatif. Penelitian kualitatif juga mencoba mendalami dan menerobos gejalanya dengan menginterpretasikan masalahnya atau juga menyimpulkan kombinasi dari berbagai arti permasalahan sebagaimana yang disajikan oleh situasinya.²²

Pengumpulan data dan analisis akan berproses dari upaya memperoleh informasi tentang banyak hal dari mulai lokasi yang terkait dengan penelitian, mulai dari data informan yang berhubungan dengan fokus penelitian dalam hal ini ayat al-Qur'an digunakan sebagai media pengobatan di sebuah desa Pragen. Oleh sebab itu penulis juga terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mencari data dari masyarakat yang kemudian penulis simpulkan dari beberapa hasil wawancara dan survei di desa Pragen.

H. Sistematika Penelitian

²² Nusa Putra, *Research Development*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 190.

Suatu penelitian akan menjadi baik apabila disusun dengan menggunakan tataran yang sesuai dengan apa yang akan dibahas dalam skripsi. Maka perlu dibuat suatu rancangan penulisan yang baik, agar dapat dipahami isi pembahasannya. Oleh sebab itu dalam skripsi ini disusun menjadi lima bab beserta dengan sub-subnya. Adapun susunannya sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab satu ini bisa dibilang kerangka dari apa yang akan dibahas dipenelitian ini.

Bab kedua, dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang teori *living Qur'an* yang mana dalam bab ini merupakan sebuah pengantar untuk memahami langkah pembahasan yang akan dikaji. Kemudian bab ini juga merupakan kerangka teoritik dari penelitian yang akan dilakukan, seperti: pengertian *living Qur'an*, mekanisme dan prinsip-prinsip umum *living Qur'an*, al-Qur'an dan beberapa pemaknaan di masyarakat.

Bab ketiga, dalam bab ini menjelaskan secara singkat mengenai gambaran umum Desa Pragen, seperti gambaran lokasi penelitian yaitu Desa Pragen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. Kemudian menguraikan letak geografis, kondisi sosial seperti keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan, keadaan sosial budaya masyarakat desa Pragen.

Bab keempat, dalam bab ini menjelaskan mengenai tentang biografi Abdul Aziz dan menguraikan tentang praktik pengobatan yang menggunakan media al-Qur'an dan juga menguraikan pengkhususan ayat-ayat tertentu yang

digunakan untuk pengobatan, yang mana ini menyangkut rumusan masalah. Pada bab ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana beliau menggunakan ayat al-Qur'an dan menguraikan ayat-ayat apa saja yang digunakan sebagai pengobatan.

Bab kelima ini merupakan bab yang terakhir atau penutup, yang mana didalamnya membahas akhir penulisan skripsi seperti kesimpulan dan saran dari proses yang dijalani peneliti.

